

PENUTUP

pada bagian akhir ini yang merupakan penutup dari bab-bab yang sebelumnya, penulis akan menjelaskan kesimpulan daripada pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan berkenaan dengan konsep pengembangan kurikulum pendidikan pesantren menurut Nurcholis Madjid. Berikutnya akan disampaikan pula saran-saran yang dirasa relevan dalam kaitannya dengan tema.

1. Pendidikan Pesantren Dan Sistem Kurikulum Pendidikan Pesantren

Kurikulum pendidikan pesantren adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam di pesantren berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan pesantren merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Adapun lingkup materi pendidikan pesantren adalah : Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, akhlak, Fiqh/ibadah dan sejarah, dengan kata lain, cakupan Pendidikan pesantren adanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

ilmu-ilmu tersebut tidak hanya secara gramatikanya saja, tetapi bagaimana menguasai ilmu-ilmu tersebut secara lisan ataupun teks sehingga produk (santri) tidak hanya sebagai konsumen melainkan produsen.

B. Saran-Saran

penulis memberikan beberapa saran yang bersifat konstruktif berkenaan dengan tema dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Di era globalisasi ini Pesantren perlu mengadakan pengembangan kurikulum secara terus menerus karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.
2. Semakin disadari, tantangan dunia pesantren semakin besar dan berat dimasa kini dan mendatang. Paradigma “mempertahankan warisan lama yang masih relevan dan mengambil hal terbaru yang lebih baik” adalah jalan solusi yang baik mengingat banyaknya problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, alienasi (keterasingan) dan differensiasi (pembedaan) antara keilmuan pesantren dengan dunia modern, sehingga lulusan pesantren mampu bersaing dan siap berkompetisi dengan lulusan umum lain dalam profesionalisme di dunia kerja.
3. Dikarenakan penyelenggaraan pengembangan dan pembaharuan kurikulum pendidikan pesantren ini tidak mudah dan juga memerlukan proses yang bertahap jadi diperlukan adanya kontribusi dari pakar pendidikan dan umumnya dari seluruh elemen masyarakat Indonesia agar tercapai visi dan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

